



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

Pengantar Hubungan Internasional Pertemuan 2 - 4

Dr. Irma Indrayani, M.Si

FOTO/VIDEO

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Hubungan Internasional

Definisi Studi Hubungan Internasional

Hubungan Internasional merupakan studi tentang interaksi antara beberapa aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional yang meliputi negara-negara, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah, kesatuan sub-nasional seperti birokrasi dan pemerintah domestik serta individu-individu. Tujuan dasar studi Hubungan Internasional adalah mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku para aktor negara maupun non negara, di dalam arena transaksi internasional. Perilaku ini bisa berwujud *kerjasama, pembentukan aliansi, perang, konflik serta interaksi* dalam organisasi internasional (Mochtar Mas' oed, 1994:28)



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

FISIP

Hubungan Internasional

Aktor Hubungan Internasional

Stanley Hoffman memandang perubahan-perubahan yang terjadi dalam Hubungan Internasional meliputi lima bagian utama, yaitu: aktor (pelaku Hubungan Internasional); tujuan para aktor; power; hirarki interaksi dan sistem internasional itu sendiri.

Hoffman menyatakan bahwa ilmu Hubungan Internasional sebagai subjek akademis terutama memperhatikan hubungan politik antar negara. (**State Actor**)

Selain negara ada juga pelaku internasional, transnasional, atau supranasional yang lain seperti **United Nation (Perserikatan Bangsa-Bangsa)**, **Europe Nation (Uni Eropa)**, **MNC (Multi National Corporation)**, **LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)**, **IGOs (Inter-Governmental Organization)**, **INGOs (Inter Non-Governmental Organization)** Non State Actor



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

FISIP

Hubungan Internasional

Sejarah Perkembangan Studi HI



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

Studi Ilmu Hubungan Internasional pertama kali diperkenalkan pada tahun 1919. Dimana dunia saat itu baru saja dihadapkan dengan Perang Dunia I yang banyak mengakibatkan korban jiwa dan kerusakan materi. Masyarakat dunia pada saat itu disibukkan dengan usaha-usaha rekonstruksi pasca perang. Keinginan yang kuat untuk tidak akan mengulangi tragedi peperangan tersebut membuat Woodrow Wilson, Presiden Amerika Serikat pada saat itu yang juga merupakan seorang profesor universitas dalam bidang ilmu politik bertekad dalam misinya untuk membawa nilai-nilai demokratis dan paham-paham Liberalisme (Idealisme) ke seluruh dunia. Beliau mempercayai bahwa dengan nilai-nilai dan paham tersebut dapat menghindari bencana peperangan di masa depan dan juga dapat mereformasi sistem internasional beserta struktur-struktur domestik negara-negara otokratis.

FOTO/VIDEO

Sejarah Perkembangan Studi HI

Atas dasar hal tersebut, Woodrow Wilson menghimbau negara-negara di dunia untuk bekerjasama membentuk suatu organisasi internasional yakni Liga Bangsa-Bangsa (yang sekarang dikenal dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang dapat meletakkan hubungan antar negara pada landasan institusional dan diatur oleh seperangkat hukum internasional yang dapat menjaga perdamaian dunia. Pada saat itulah Studi Hubungan Internasional menjadi suatu subyek akademik baru di universitas-universitas Amerika Serikat dan Inggris.



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

FISIP

Hubungan Internasional

Sejarah Perkembangan Studi HI

Terdapat empat perdebatan besar sejak HI menjadi subyek akademik dan terus berkembang melihat HI merupakan subyek akademik yang sangat dinamis. Empat perdebatan besar tersebut dikenal juga dengan istilah “*The Great Debates*” diantaranya :

- ▶ Liberalisme Utopian (Idealisme) >< Realisme (1930-1950)
- ▶ Tradisionalisme >< Behavioralisme (1960an)
- ▶ Neo-Realisme/Neo-Liberalisme >< Neo-Marxisme (Strukturalisme) (1970-1980an)
- ▶ Positivis >< Post-Positivis



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

FISIP

Hubungan Internasional

Sejarah Perkembangan Studi HI

Debat pertama terjadi dalam kurun waktu 1930-1950an, antara kelompok idealis (*utopian liberalism*) dengan kelompok realis.

Apa yang sebenarnya terjadi sangat terkait dengan kondisi pecahnya Perang Dunia II dan tidak relevannya pemikiran-pemikiran idealis/liberal yang dikemukakan oleh orang-orang seperti Woodrow Wilson, Norman Angell dan Alfred Zimmern.

Organisasi internasional yang diprakarsai pembentukannya oleh Wilson pada tahun 1919, Liga Bangsa Bangsa, akhirnya bubar pada tahun 1941 seiring dengan pecahnya Perang Dunia II. Perang Dunia II menunjukkan bahwa kerja sama tidak sepenuhnya terwujud melalui ide saling ketergantungan (*interdependence*) dan LBB gagal dalam menahan ambisi ekspansionis negara-negara anggotanya. Kaum realis berpandangan bahwa hubungan internasional itu bentuknya konfliktual karena tiap-tiap negara terlibat dalam usaha-usaha untuk mencapai kekuasaan (*kepentingan nasional*).



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

FISIP

Hubungan Internasional

Sejarah Perkembangan Studi HI

Debat kedua di dalam perkembangan SHI terjadi pada dekade 1960an. Debat terjadi antara dua kelompok yang berbeda dalam memahami SHI. Kelompok pertama adalah kelompok tradisional, pemikir-pemikir awal SHI yang menekankan pada upaya 'memahami' (understanding) HI. Sementara kelompok kedua memiliki fokus yang berbeda, yaitu tentang upaya 'menjelaskan' (explaining). Kelompok kedua ini disebut dengan kelompok behavioralis. Selain istilah tradisional vs. behavioralis, istilah lain yang digunakan adalah Tradisionalisme vs. Sains (scientific).

Kemunculan kelompok behavioralis ini sangat signifikan terlihat pasca Perang Dunia II. Para ilmuwan yang dikategorikan sebagai behavioralis berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti ilmu politik, ekonomi, bahkan matematika. Hal ini berbeda dengan pemikir HI sebelumnya yang berasal dari kalangan diplomat, ahli sejarah, ahli hukum internasional maupun dari Politisi.



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

FISIP

Hubungan Internasional

Sejarah Perkembangan Studi HI

Persoalan ekonomi politik internasional (*international political economy-IPE*) ini menjadi fokus **debat ketiga** di dalam Studi HI. Debat terjadi sepanjang dekade 1970-1980an antara kelompok neo-realis dan neo-liberalis dengan kelompok Marxis.

Kelompok neo-Marxis menyampaikan kritik kepada kelompok neo-realis dan neo-liberalis terkait dengan ketimpangan ekonomi yang terjadi di dunia. Terinspirasi dari ajaran Karl Marx, mereka berpendapat bahwa ketertinggalan ekonomi di Dunia Ketiga disebabkan oleh dominasi Dunia Pertama. Di dalam sistem ekonomi internasional, yang kapitalis Dunia Ketiga tidak diberikan kesempatan untuk merubah kondisi mereka karena negara-negara Dunia Pertama menginginkan hubungan superior-inferior tetap ada. Kondisi di mana negara-negara Dunia Ketiga hanya berperan sebagai pemasok bahan-bahan baku dan negara-negara Dunia Pertama sebagai produsen manufaktur menyebabkan timbulnya hubungan ketergantungan (*dependence*) antara Dunia Ketiga terhadap Dunia Pertama.



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

Lanjut...

FISIP

Hubungan Internasional

Sejarah Perkembangan Studi HI

Kelompok neo-Liberal memiliki pandangan yang kontras sekali dengan kelompok neo-Marxis. Menurut mereka, ekspansi kapitalisme global diperlukan untuk mencapai kemakmuran dan perdamaian bagi seluruh masyarakat dunia. Kelompok neo-Liberal dalam hal ini, sangat mendukung keberadaan institusi finansial global, negara-negara kaya dan perusahaan multinasional yang dipercaya mampu membantu tercapainya kemakmuran dan perdamaian tersebut.

Sementara **kaum neo-Realis** memiliki pandangan yang berbeda dengan neo-liberal maupun neo-Marxis. Berangkat dari pemikiran merkantilis klasik, di mana peran negara sangat penting dalam menyokong aktivitas perekonomiannya, kelompok IPE realis menekankan pada kekuatan politik (*political power*) dalam isu-isu perekonomian. Hal ini kemudian dilanjutkan kepercayaan bahwa untuk memperlancar urusan perdagangan bebas diperlukan sebuah kekuatan dominan (*hegemonic power*). Robert Gilpin bahkan menyebutkan bahwa “tanpa adanya kekuatan yang dominan maka tidak akan tercapai ekonomi liberal”.



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

FISIP

Hubungan Internasional

Sejarah Perkembangan Studi HI

Hingga Perang Dingin berakhir, ketiga paradigma ini mencirikan besarnya pengaruh positivisme di dalam Studi HI. Positivisme adalah paham yang terkait dengan upaya membangun pengetahuan dari “eksperimen-eksperimen, observasi, dan deduksi (menggunakan metode saintifik)”. Dunia dalam hal ini adalah obyek penelitian yang bisa diteliti secara objektif, bebas nilai dan tanpa melibatkan perasaan. Di dalam perspektif positivis, teori hanya bertujuan untuk menjelaskan (explanatory): “teori-teori adalah alat untuk menjelaskan dunia dan tergantung dengan bagaimana kecocokan mereka dengan realita, maka teori tersebut bisa dikatakan benar atau salah”.

Dominasi positivistik di dalam SHI mulai dipertanyakan oleh pendekatan-pendekatan lain (diisitilahkan dengan pendekatan post-positivis). SHI dalam hal ini, kembali mengalami perdebatan akademik.



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

FISIP

Hubungan Internasional

Sejarah Perkembangan Studi HI

Di dalam **debat keempat** ini, yang menjadi fokus perdebatan antara kelompok positivis (ketiga paradigma sebelumnya) dengan kelompok post-positivis, yang diwakili oleh teori kritis, feminisme, poststrukturalisme, postkolonialisme, konstruktivisme dan green politics, adalah hubungan antara teori dengan realita. Bagi kelompok post positivis, penelitian tidak terlepas dari nilai dan bias si peneliti, oleh karena itu setiap teori yang dimunculkan pasti memiliki asumsi yang tersembunyi di dalamnya. Tidak seperti kelompok positivistik yang melihat teori memiliki fungsi penjelas (explanatory), kelompok post-positivistik menganggap teori memiliki sifat konstitutif (*constitutive*). Artinya teori itu ada karena mendapat pengakuan dari masyarakat.



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

FISIP

Hubungan Internasional



Debat 1

Fokus Idealisme

1. Hukum Internasional
2. Organisasi Internasional
3. Interdependensi
4. Kerjasama
5. Perdamaian

Fokus Realisme

1. Power Politics
2. Keamanan
3. Agresi
4. Konflik
5. Perang

Debat 2

Pemahaman Tradisionalisme

1. Norma dan Nilai
2. Penilaian (Judgement)
3. Pengetahuan bersifat historis

Penjelasan Behavioralisme

1. Mengumpulkan data
2. Menguji hipotesis
3. Pendekatan saintifik; kuantitatif

FOTO/VIDEO



Debat 3

Neo-realisme & Neo-liberalisme

Neo-realisme:

1. Hegemoni untuk menjamin keberlangsungan sistem kapitalisme
2. Rezim Internasional

Neo-liberalisme:

1. Pasar Bebas
2. Institusi keuangan internasional

Fokus Strukturalisme

1. Sistem kapitalis merugikan negara-negara Dunia Ketiga
2. Dependensi Dunia Ketiga terhadap Dunia Pertama
3. Keterbelakangan Pembangunan di Dunia Ketiga

FOTO/VIDEO

Debat 4

Positivisme

1. Fenomena sosial bisa dijelaskan melalui penggunaan metode saintifik
2. Pengetahuan obyektif yang didapat melalui pemodelan, teori ataupun konsep adalah kebenaran faktual

Teori yang termasuk kedalam Positivisme:

- Realisme/Neo-realisme
- Liberalisme/Neo-liberalisme
- Neo-marxisme (Strukturalime)

Post-positivisme

1. Penelitian yang obyektif (bebas nilai) terhadap fenomena sosial sulit tercapai
2. Fenomena sosial tidak bisa diteliti melalui pendekatan saintifik

Teori yang termasuk kedalam Post-positivisme

- Konstruktivisme
- Teori Kritis
- Feminisme
- Post-strukturalisme
- Post-kolonialisme
- Green Politics



UNIVERSITAS
NASIONAL

PIONIR PERUBAHAN

FOTO/VIDEO

FISIP

Hubungan Internasional

Referensi

- ▶ Robert Jackson dan Georg Sorensen. Pengantar Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- ▶ Mohtar Mas'ood. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta:LP3ES, 1990.
- ▶ Steven L. Lamy, “Contemporary Mainstream Approaches: Neo-Realism and Neo-Liberalism” di dalam John Baylis, Steve Smith, Patrick Owens, 2008. The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations, Oxford: Oxford University Press.
- ▶ M. Cox & R. Campanaro, Introduction to International Relations, 2016 (Full Page) <https://we.hse.ru/data/2018/01/26/1162935811/program-1828007360-s0CdPasVeE.pdf>
- ▶ Chris Brown & Kristen Ainley, Understanding-International-Relations (Third Editions) <http://ewclass.lecture.ub.ac.id/files/2014/09/Understanding-International-Relations.pdf>
- ▶ Juanita Elias & Peter Sutch, International Relations - The Basics https://www.academia.edu/4435782/International_Relations_The_Basics_Peter_Sutch
- ▶ Patrick Thaddeus Jackson, The Conduct of Inquiry In International Relations <https://epdf.pub/the-conduct-of-inquiry-in-international-relations-philosophy-of-science-and-its-.html>

PLN RI

- ▶ Era Soekarno 1945-1965
Revolusioner

Pengakuan Kedaulatan dari dunia intl

Menolak Imperealis,

lebih fokus pada persatuan dan kesatuan dalam negeri; NKRI

Go to hell with your aid; IMF

PLN konfrontatif

- ▶ Era Suharto 1966-1998

- ▶ Pembangunan Ekonomi
- ▶ Kerjasama regional; ASEAN
- ▶ Hubungan dengan Barat lebih erat
- ▶ TTd Lol Indonesia-IMF; privatisasi, liberalisasi & restrukturisasi

15 Januari 1998 - 15 Juni 1998

21 Mei 1998

Akomodatif

- ▶ Era Refomasi
- ▶ Fokus pada pemulihan Ekonomi
- ▶ Liberasasi segala bidang; **Lol IMF**
- ▶ **k/s multilateral**
- ▶ Hubungan dengan Barat lebih erat